

PEMANFAATAN UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) BIDANG KESEHATAN DI PUSKESMAS MARGASARI

Vonny Khresna Dewi¹, Suhwardi², Tut Barkinah³

^{1,2,3}Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, 70714

E-mail: vonnykhresnadewi@gmail.com

Abstract

Community-based health efforts (UKBM) are a form of health service facilities managed by the community. Some known forms of UKBM are Posyandu (Integrated Service Post), Polindes (Village Maternity Cottage), and Desa Siaga. The success of UKBM implementation is inseparable from the role of the community as implementers and recipients of health services. The use of village funds for UKBM in Tapin District in 2016 only reached 3.6% of the expected 10% target. The aim of the study was to find out the factors related to the Utilization of Community-Based Health Efforts (UKBM) in the Health Sector in the Work Area of the Margasari Health Center, Candi Laras Utara District, Tapin Regency in 2018. This research method uses an analytic survey design with a cross sectional approach. The instrument used in this study was a questionnaire. The study population was all mothers who had toddlers in the working area of Margasari Health Center in Tapin Regency in 2017 as many as 1069 people. The sample of this study is a portion of mothers who have children under five in the work area of Margasari Health Center in Tapin Regency. Calculation of sample size in this study based on the formula as many as 95 people. Data analysis using Chi Square Test. The results showed that Utilization of UKBM in the Health Sector was related to knowledge ($\rho=0.000$), attitude ($\rho=0.000$), distance to health facilities ($\rho=0.000$), ownership of KMS ($\rho=0.000$), family support ($\rho=0.000$), support for figures society ($\rho=0.000$). The conclusion is that the factors that influence the utilization of UKBM in the health sector are knowledge, attitude, distance to health facilities, KMS ownership, family support and support from community leaders.

Keywords: Factor, UKBM, Health Sector

Abstrak

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat. Beberapa bentuk UKBM yang dikenal adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin desa) dan Desa Siaga. Keberhasilan pelaksanaan UKBM ini tidak terlepas dari peran masyarakat sebagai pelaksana dan penerima pelayanan kesehatan. Penggunaan dana desa untuk UKBM di Kabupaten Tapin tahun 2016 hanya mencapai 3,6% dari target 10% yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah mengetahui Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Margasari Kabupaten Tapin tahun 2017 sebanyak 1069 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari Kabupaten Tapin. Perhitungan besar sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus sebanyak 95 orang. Analisis data menggunakan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan berhubungan dengan pengetahuan ($\rho=0,000$), sikap ($\rho=0,000$), jarak fasilitas kesehatan ($\rho=0,000$), kepemilikan KMS ($\rho=0,000$), dukungan keluarga ($\rho=0,000$), dukungan tokoh masyarakat ($\rho=0,000$). Kesimpulan adalah Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan UKBM bidang kesehatan adalah pengetahuan, sikap, jarak fasilitas kesehatan, kepemilikan KMS, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat.

Kata Kunci : Faktor, UKBM, Bidang Kesehatan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang di dukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan bagian dari potensi dan permasalahan pembangunan kesehatan yang menjadi input dalam menentukan arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan. Untuk memaksimalkan potensi dan memecahkan permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan nasional melalui pemberdayaan masyarakat, maka perlu di pahami lingkungan strategis nasional seperti pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Desa akan mendapatkan kucuran dana bersumber APBN rata-rata Rp.1 Miliar per desa setiap tahunnya. Kucuran dana sebesar ini akan sangat besar artinya bagi pemberdayaan masyarakat desa. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pengembangan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) akan lebih mungkin diupayakan di tingkat rumah tangga di desa (Kemenkes R.I, 2015).

Peningkatan status kesehatan masyarakat merupakan tujuan indikator Kementerian Kesehatan bersifat dampak

yang akan dicapai dengan meningkatnya upaya peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta pembiayaan kegiatan promotif dan preventif. Sasaran kegiatannya yaitu meningkatnya pelaksanaan pemberdayaan dan promosi kesehatan kepada masyarakat dan indikator pencapaian sasaran tersebut diantaranya adalah Persentase desa yang memanfaatkan dana desa 10% untuk UKBM sebesar 50% di tahun 2019 perlu diupayakan dari sekarang (Kemenkes R.I, 2015).

Kesehatan adalah suatu masalah yang kompleks yang merupakan kompilasi dari berbagai masalah. Menurut teori Lawrence Green , bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu 1) Faktor Predisposisi (Predisposing Faktor) meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan persepsi. Disamping itu faktor demografi seperti status ekonomi, usia, jenis kelamin juga merupakan faktor predisposisi yang penting, 2) Faktor Pemungkin (Enabling Faktor) meliputi meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, personalia, keterjangkauan sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi, jam buka dan lain sebagainya, 3) Faktor Penguat (Reinforcing Faktor), meliputi manfaat sosial dan jasmani dan ganjaran nyata atau tidak nyata yang pernah diterima pihak lain (*vicarious rewards*), (Notoatmodjo, 2003). Di masyarakat terdapat beberapa pelayanan

kesehatan baik primer, sekunder maupun tersier. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat. Beberapa bentuk UKBM yang dikenal adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin desa) dan Desa Siaga. Keberhasilan pelaksanaan UKBM ini tidak terlepas dari peran masyarakat sebagai pelaksana dan penerima pelayanan kesehatan (Saiful, 2009).

Penggunaan dana desa untuk UKBM di Kabupaten Tapin tahun 2016 hanya mencapai 3,6% dari target 10% yang diharapkan. Melihat rendahnya angka ketercapaian tersebut maka diperlukan

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun 2018. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Margasari Kabupaten Tapin tahun 2017 sebanyak 1069 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 95 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengumpulan sampel dilakukan

kajian mengenai penggunaan dan pemanfaatan UKBM oleh masyarakat (Data Dinas Kesehatan Provinsi, 2016). Apabila hasil kajian ini di dapatkan maka diharapkan bisa memberikan informasi untuk meningkatkan pemanfaatan kegiatan UKBM di Kabupaten Tapin.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun 2018”.

pada ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari (13 desa dengan jumlah yang sudah di hitung berdasarkan rumus).

Analisis yang digunakan analisis univariabel, dan analisis bivariabel dengan uji statistik menggunakan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
Tahun 2018

Pemanfaatan UKBM	Jumlah	%
Baik	67	70,5
Kurang	28	29,5
Jumlah	95	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 67 orang (70,5 %) yang memanfaatkan UKBM Bidang Kesehatan dengan baik

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
Tahun 2018

Pengetahuan ibu	Jumlah	%
Baik	48	50,5
Cukup	32	33,7
Kurang	15	15,8
Jumlah	95	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 48 orang (50,5%) yang berpengetahuan baik.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu yang Mempunyai Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
Tahun 2018

Sikap Ibu	Jumlah	%
Mendukung	53	55,8
Tidak mendukung	42	44,2
Jumlah	95	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 53 orang (55,8 %) dengan sikap mendukung.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jarak Fasilitas Kesehatan pada Ibu yang Mempunyai Balita
di Wilayah Kerja Puskesmas Martgasari
Tahun 2018

Jarak Fasilitas Kesehatan	Jumlah	%
Dekat	55	57,9
Jauh	40	42,1
Jumlah	95	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 55 orang (57,9 %) yang jarak ke fasilitas kesehatannya dekat

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kepemilikan KMS pada Ibu yang Mempunyai Balita di
Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
Tahun 2018

Kepemilikan KMS	Jumlah	%
Memiliki	71	74,7
Tidak Memiliki	24	25,3
Jumlah	95	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 71 orang (74,7 %) yang memiliki KMS.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Ibu yang Mempunyai Balita di
Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Jumlah	%
Baik	67	70,5
Kurang	28	29,5
Jumlah	95	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 67 orang (70,5 %) yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Dukungan Tokoh Masyarakat pada Ibu yang Mempunyai
Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
Tahun 2018

Dukungan Tokoh Masyarakat	Jumlah	%
Baik	57	60,0
Kurang	38	40,0
Jumlah	95	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 57 orang (60,0 %) yang mendapatkan dukungan yang baik dari tokoh masyarakat.

Tabel 4.8
Hubungan Pengetahuan ibu yang mempunyai Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari Tahun 2018

Pengetahuan	Pemanfaatan UKBM				Total	
	Baik		Kurang		Jlh	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Baik	46	95,8	2	4,2	48	100
Cukup	21	65,6	11	34,4	32	100
Kurang	0	0	15	100	15	100
Jumlah	67	70,5	28	29,5	95	100

Uji *Pearson Chi-Square* $\rho = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.8 dari 48 ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,2 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM, dari 32 ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (34,4 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM dan dari 15 ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (100 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM

Hasil uji statistik dengan uji *Pearson Chi-Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu yang mempunyai balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari.

Tabel 4.9
Hubungan Sikap ibu yang mempunyai Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari Tahun 2018

Sikap	Pemanfaatan UKBM				Total	
	Baik		Kurang		Jlh	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Mendukung	51	96,2	2	3,8	53	100
Tidak Mendukung	16	38,1	26	61,9	42	100
Jumlah	67	70,5	28	29,5	95	100

Uji *Chi-Square* $\rho = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.9 dari 53 ibu yang mempunyai sikap mendukung sebanyak 2 orang (3,8 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM, dan dari 42 ibu yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 26 orang (61,9 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap Ibu yang mempunyai balita dengan pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari.

Tabel 4.10
 Hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Pemanfaatan UKBM
 Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
 Tahun 2018

Jarak Fasilitas Kesehatan	Pemanfaatan UKBM				Total	
	Baik		Kurang		Jlh	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Dekat	48	87,3	7	12,7	55	100
Jauh	19	47,5	21	52,5	40	100
Jumlah	67	70,5	28	29,5	95	100

Uji *Chi Square* $\rho = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.10 dari 55 ibu yang jarak ke fasilitas kesehatannya dekat sebanyak 7 orang (12,7 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM, dan dari 40 ibu yang jarak ke fasilitas kesehatannya jauh sebanyak 21 orang (52,5 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara jarak fasilitas kesehatan pada ibu yang mempunyai balita dengan pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari.

Tabel 4.11
 Hubungan Kepemilikan KMS pada Ibu yang Memiliki Balita dengan
 Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan
 di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
 Tahun 2018

Kepemilikan KMS	Pemanfaatan UKBM				Total	
	Baik		Kurang		Jlh	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Memiliki	67	94,4	4	5,6	71	100
Tidak Memiliki	0	0	24	100	24	100
Jumlah	67	70,5	28	29,5	95	100

Uji *Chi-Square* $\rho = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.11 dari 71 ibu yang memiliki KMS sebanyak 4 orang (5,6 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM, dan dari 24 ibu yang tidak memiliki KMS sebanyak 24 orang (100%) kurang dalam pemanfaatan UKBM.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan KMS pada ibu yang memiliki balita dengan pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari.

Tabel 4.12
 Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu yang Memiliki Balita dengan
 Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan
 di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
 Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan UKBM				Total	
	Baik		Kurang		Jmlah	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Baik	65	97,0	2	3,0	67	100
Kurang	2	7,1	26	92,9	28	100
Jumlah	67	70,5	28	29,5	95	100

Uji *Chi-Square* $\rho = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.12 dari 67 ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 2 orang (3,0 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM, dan dari 28 ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 26 orang (92,9 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara Dukungan keluarga pada ibu yang memiliki balita dengan pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari.

Tabel 4.13
 Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat pada Ibu yang Memiliki Balita
 dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan
 di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari
 Tahun 2018

Dukungan Tokoh Masyarakat	Pemanfaatan UKBM				Total	
	Baik		Kurang		Jlh	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Baik	53	93,0	4	7,0	57	100
Kurang	14	36,8	24	63,2	38	100
Jumlah	67	70,5	28	29,5	95	100

Uji *Chi Square* $\rho = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.13 dari 57 ibu yang mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dengan baik sebanyak 4 orang (7,0 %) kurang dalam pemanfaatan UKBM, dan dari 38 ibu yang kurang mendapatkan dukungan tokoh masyarakat sebanyak 24 orang (63,2%) kurang dalam pemanfaatan UKBM.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Tokoh Masyarakat pada Ibu yang Memiliki Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan

Pemanfaatan UKBM bidang Kesehatan ini khususnya pemanfaatan posyandu adalah baik karena tiap desa ada pelayanan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan sehingga ibu ibu yang memiliki balita tidak perlu ke Puskesmas lagi yang jaraknya cukup jauh dari desa mereka. Selain itu tiap desa sudah ada petugas kesehatannya yaitu bidan di desa.

2. Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 48 orang (50,5%) yang berpengetahuan baik. Pengetahuan bisa didapat bukan hanya pada pendidikan formal tetapi bisa juga secara informal dan melalui media massa/media cetak. Para petugas kesehatan khususnya bidan baik di Puskesmas maupun bidan di desa sering melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang merupakan bentuk kegiatan di dalam gedung maupun di luar gedung sehingga masyarakat terpapar informasi tentang kesehatan khususnya pelayanan KIA – KB di Posyandu

3. Sikap Ibu

Hasil penelitian dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 53 orang (55,8 %) dengan sikap mendukung. Ibu yang mempunyai sikap mendukung salah satu faktornya dikarenakan mereka banyak

yang berpengetahuan baik dan terpapar informasi kesehatan, sehingga mereka menyadari pentingnya kegiatan posyandu untuk kesehatan balita mereka.

4. Jarak Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 55 orang (57,9 %) yang jarak ke fasilitas kesehatannya dekat. Hal ini dikarenakan tempat diadakannya kegiatan posyandu dipilih yang tidak terlalu jauh dari jangkauan masyarakat didesa tersebut

5. Kepemilikan KMS

Hasil penelitian dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 71 orang (74,7 %) yang memiliki KMS. KMS Bagi Balita merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS, gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat (Kemenkes, RI, 2010). KMS diberikan pada semua balita yang berkunjung ke posyandu dan di ingatkan untuk dibawa apabila ada kegiatan posyandu dalam rangka memantau pertumbuhan normal balita.

6. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 67 orang

(70,5 %) yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Dukungan keluarga yang baik sangat membantu dalam memotivasi ibu untuk membawa balitanya ke posyandu. Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

7. **Dukungan Tokoh Masyarakat.**

Hasil penelitian dari 95 Ibu yang mempunyai balita terdapat 57 orang (60,0 %) yang mendapatkan dukungan yang baik dari tokoh masyarakat. Dukungan dari tokoh masyarakat di posyandu adalah memberi dukungan kebijakan, sarana, dana penyelenggaraan posyandu, menaungi dan membina kegiatan posyandu dan menggerakkan masyarakat untuk dapat hadir dan berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Dukungan tokoh masyarakat ini sangat penting dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat khususnya pada ibu yang mempunyai balita.

8. **Hubungan Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu yang mempunyai balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang

Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Meskipun peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku namun hubungan positif antara kedua variabel ini telah diperlihatkan dalam karya terdahulu Cartwright, Studi Tiga-Komuniti Stanford terakhir dan didalam sejumlah penelitian yang dilakukan sampai saat ini (Green,dkk. 1980). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perubahan perilaku ibu yang mempunyai balita untuk berkunjung ke Posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pamungkas (2009) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu dimana secara keseluruhan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik rata-rata mempunyai tingkat perilaku berkunjung ke posyandu yang baik, tapi ada beberapa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tetapi mempunyai tingkat perilaku

kunjungan yang kurang. Begitu pula menurut Tricia (2008) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan tindakan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

9. Hubungan Sikap Ibu yang Mempunyai Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara sikap Ibu yang mempunyai balita dengan pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari. Sikap adalah perasaan, predisposisi atau seperangkat keyakinan yang relatif tetap terhadap suatu objek, seseorang atau suatu situasi (Green,dkk, 1980). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan ‘predisposisi’ tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi tingkah laku terbuka. Walaupun sikap merupakan respon tertutup tetapi sikap yang mendukung tersebut akan mempengaruhi perilaku ibu yang mempunyai balita untuk melakukan kunjungan ke Posyandu, khususnya dalam hal menimbang baltanya secara rutin. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian Pamungkas (2009) dan Yuryanti (2010) membuktikan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku menimbang balita secara rutin ke posyandu.

10. Hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara jarak fasilitas kesehatan pada ibu yang mempunyai balita dengan pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari. Jarak adalah ukuran jauh dekatnya dari rumah atau tempat tinggalnya seseorang ke posyandu dimana adanya kegiatan kesehatan bagi masyarakat diwilayahnya. Jarak yang dekat ke fasilitas kesehatan khususnya ke posyandu akan memudahkan ibu yang mempunyai balita dalam menjangkau tempat tersebut, karena bisa ditempuh dengan jalan kaki dan tidak harus tergantung kepada siapa yang bisa mengantar ke posyandu dengan motor. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Sambas (2002) dan Yuryanti (2010) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jarak tempuh ke posyandu dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu. Menurut Sambas (2002) ibu dengan jarak posyandu dekat dari rumahnya lebih berperilaku baik membawa anaknya ke

posyandu 1,904 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai jarak posyandu jauh dari rumahnya. Sedangkan menurut Yuryanti ibu yang tempat tinggalnya dekat dengan posyandu memiliki peluang 2,078 kali untuk memiliki perilaku kunjungan baik ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang tempat tinggalnya jauh.

11. Hubungan Kepemilikan KMS pada Ibu yang Memiliki Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan KMS pada ibu yang memiliki balita dengan pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari. Kartu Menuju Sehat (KMS) bagi Balita merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS, gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat (Kemenkes, RI, 2010). Kepemilikan KMS sangat penting dan harus di bawa setiap kali ada kegiatan posyandu., karena dengan adanya KMS ibu yang mempunyai balita bisa mengetahui dan memantau pertumbuhan

serta mengenali secara dini risiko atau gangguan dalam pertumbuhan balitanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sambas (2002) ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan KMS dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

12. Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu yang Memiliki Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara Dukungan keluarga pada ibu yang memiliki balita dengan pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari. Dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan berupa perhatian, penghargaan, informasi nasehat maupun materi yang diterima ibu balita dari anggota keluarga untuk membawa balitanya pada kunjungan ke posyandu. Friedman (1998) dalam Murniasih (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut Azzahy (2011), ibu atau pengasuh balita akan

aktif ke posyandu jika ada dorongan dari keluarga terdekat. Dukungan keluarga sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para profesional kesehatan. Dukungan keluarga terdekat sangat berpengaruh dalam memotivasi ibu untuk membawa balitanya ke posyandu. Selain itu keluarga juga ikut berperan serta dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita secara optimal melalui kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Purnamasari (2010) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas keboan, ngusikan jombang. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Yuryanti (2010) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu dimana ibu yang mendapatkan

dukungan keluarga akan berperilaku baik untuk membawa anaknya ke posyandu 2,716 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga.

13. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat pada Ibu yang Memiliki Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Tokoh Masyarakat pada Ibu yang Memiliki Balita dengan Pemanfaatan UKBM Bidang Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari. Tokoh masyarakat atau sumber daya manusia (SDM) di masyarakat, yaitu semua orang yang memiliki pengaruh di masyarakat yang bersifat formal dan non formal yang merupakan kekuatan besar dan mampu menggerakkan masyarakat dalam tiap pembangunan. Dukungan dari tokoh masyarakat di posyandu adalah memberi dukungan kebijakan, sarana, dana penyelenggaraan posyandu, menaungi dan membina kegiatan posyandu serta menggerakkan masyarakat untuk dapat hadir dan berperan aktif dalam kegiatan posyandu.. Dukungan untuk berkunjung ke posyandu ini bisa disampaikan melalui kegiatan pengajian / yasinan dan pemberitahuan di mushola/ mesjid. Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang berbasis masyarakat yang

dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat oleh karena itu dalam pelaksanaan pelayanan posyandu peranan tokoh masyarakat sangat penting didalam memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat khususnya ibu balita didalam memanfaatkan posyandu sebagai sarana untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya. Dukungan tokoh masyarakat sangat membantu dalam keberlangsungan pemanfaatan posyandu terutama dukungan sarana, prasarana, dana dan penyelenggaraan posyandu. Selain itu tokoh masyarakat berperan aktif dalam

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, jarak fasilitas, kepemilikan KMS, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan UKBM bidang kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari.

membina kegiatan posyandu dan menggerakkan peran serta masyarakat khususnya pada ibu yang mempunyai balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tricia (2008) bahwa ada hubungan antara dorongan dari tokoh masyarakat ini dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu, begitu juga dengan hasil penelitian Sambas (2002) yang menyatakan bahwa dengan adanya dukungan tokoh masyarakat kepada ibu balita mempunyai kunjungan baik ke posyandu 8,076 kali daripada ibu yang tidak pernah mendapat dukungan dari tokoh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin - Rantau, Kepala Puskesmas Margasari dan Bidan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari, Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Ketua Jurusan dan Seluruh Dosen Jurusan Kebidanan..

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel. 2016. Laporan Rekapitulasi Penggunaan Dana Desa untuk UKBM Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin. Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel.
- Green L.W, dkk. (1980). Perencanaan pendidikan kesehatan, sebuah pendekatan diagnostic, terjemahan Zarfiel Taffal, Zulamsi dan Sudarti Kresno. Jakarta: Proyek Pengembangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Perencanaan dan Pelaporan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan Melalui Dana Desa. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmojo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnamasari (2010): Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu-ibu yang memiliki anak balita ke. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Puskesmas Margasari (2017). Data Balita Puskesmas Margasari tahun 2017. Margasari. Puskesmas Margasari.
- Puskesmas Margasari (2017). Profil Puskesmas Margasari tahun 2017. Margasari. Puskesmas Margasari
- Saiful Ady (2009). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Sambas, (2002). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur tahun 2002. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Yuryanti. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Muka Kuning, Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam tahun 2010. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.